

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tanaman dengan nama ilmiah *Oryza sativa* L. atau yang biasa dikenal dengan sebutan padi merupakan komoditi tanaman pangan yang banyak ditanam di Indonesia. Tanaman padi menghasilkan beras yang merupakan sumber karbohidrat bagi tubuh. Sebagian penduduk dunia mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok, bahkan di Indonesia hampir sebagian besar masyarakatnya menjadikan beras sebagai makanan pokok mereka sehari-hari. Sehingga secara tidak langsung kebutuhan terhadap padi diperkirakan akan selalu meningkat setiap tahunnya. Oleh karena itu, sebagian besar petani di Indonesia lebih memilih membudidayakan padi.

Hal pertama yang perlu dilakukan dalam kegiatan budidaya padi adalah pemilihan benih padi. Benih merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan karena dapat menentukan produksi tanaman yang akan dihasilkan. Apabila benih yang digunakan memiliki mutu yang rendah, maka produksi tanaman yang akan dihasilkan juga rendah (Gama, dkk. 2017). Untuk dapat meningkatkan produksi padi dalam rangka memenuhi kebutuhan padi yang diperkirakan terus meningkat maka perlu adanya penggunaan benih yang berkualitas atau benih yang bermutu. Benih yang bermutu merupakan benih dari varietas unggul dengan mutu genetik, fisiologis dan mutu fisik yang tinggi sesuai dengan standar mutu pada kelasnya. Mutu genetik berkaitan dengan kemurnian dan keseragaman; mutu fisik berkaitan dengan keragaan, kebersihan, dan kesehatan; mutu fisiologis berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan (Widajati, dkk. 2018).

Benih yang bermutu didapatkan dari benih yang bersertifikat. Benih bersertifikat merupakan benih yang proses produksinya melalui tahapan sistem sertifikasi benih dan telah memenuhi standar mutu, baik standar lapangan maupun laboratorium untuk masing-masing komoditi dan kelas benih yang ditentukan. Produksi benih ini diawasi oleh pengawas benih tanaman dari UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura. Sertifikasi benih merupakan serangkaian proses pemeriksaan dan pengujian dalam rangka penerbitan sertifikat benih yang telah memenuhi persyaratan mutu yang diberikan

oleh lembaga sertifikasi pada kelompok benih yang disertifikasi (Kepmentan No 966, 2022).

Kementrian Pertanian selalu berupaya untuk mendorong para petani untuk menggunakan benih padi bersertifikat agar hasil yang dicapai dapat maksimal. Penggunaan benih padi yang tidak bersertifikat akan merugikan petani sendiri dikarenakan hasil yang dicapai rendah. Salah satu instansi pemerintah yang ditunjuk untuk melakukan proses sertifikasi benih hingga menghasilkan benih yang bermutu dan bersertifikat adalah Unit Pelaksana Teknik Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (UPT. PSBTPH). Adapun prosedur dalam kegiatan sertifikasi benih yaitu meliputi pemeriksaan lapang (pendahuluan, pertanaman, panen dan pasca panen), pengujian laboratorium, pengawasan dan pemasangan label. Benih yang disertifikasi terdiri dari kelas benih dasar, pokok dan sebar.

Sebagai mahasiswa Program Studi Teknik Produksi Benih, pengetahuan dan keterampilan mengenai sertifikasi benih perlu diperdalam sehingga nanti dapat dipraktikkan di dunia kerja. Dalam menunjang hal tersebut maka perlu adanya kegiatan Magang Kerja Industri (MKI). Magang Kerja Industri merupakan kegiatan keikutsertaan mahasiswa secara langsung dan nyata dalam kegiatan kerja profesi dalam suatu lembaga yang menyangkut proses belajar berdasarkan pengalaman diluar sistem belajar di bangku kuliah. Adanya kegiatan Magang kerja Industri di UPT. PSBTPH Provinsi Jawa Timur Wilayah Kerja V Jember diharapkan mampu memberikan wawasan, keterampilan dan pengalaman dalam dunia kerja khususnya di bidang sertifikasi benih, sehingga kelak saat mahasiswa lulus dari perguruan tinggi sudah mempunyai bekal dan pengalaman untuk terjun ke dunia kerja yang sesungguhnya. Sehubungan dengan hal tersebut maka kegiatan ini terfokus pada pengujian standar mutu benih padi di laboratorium UPT. PSBTPH Provinsi Jawa Timur Wilayah Kerja V Jember.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum Magang**

Secara umum kegiatan magang kerja industri bertujuan untuk :

- a. Menambah wawasan dan pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan yang dilakukan di UPT. PSBTPH Provinsi Jawa Timur Wilayah Kerja V Jember.
- b. Melatih dan menggali keterampilan mahasiswa agar mampu mengerjakan pekerjaan lapangan dan laboratorium sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.
- c. Memberikan kesempatan dan pengalaman kerja kepada mahasiswa sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan kematangan diri dalam menghadapi dunia kerja yang sebenarnya.

#### 1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Adapun tujuan khusus yang hendak dicapai dari magang kerja industri ini, yakni :

- a. Menambah pengetahuan mahasiswa terkait uji standar mutu benih padi (*Oryza sativa* L.) di UPT. PSBTPH Provinsi Jawa Timur Wilayah Kerja V Jember.
- b. Menambah keterampilan mahasiswa dalam melaksanakan pengujian standar mutu benih padi (*Oryza sativa* L.) di UPT. PSBTPH Provinsi Jawa Timur Wilayah Kerja V Jember.

#### 1.2.3 Manfaat Magang

Manfaat dari adanya Magang Kerja Industri (MKI) yakni sebagai berikut:

- a. Dapat meningkatkan wawasan keilmuan mahasiswa tentang situasi dalam dunia kerja.
- b. Mahasiswa memperoleh pengalaman kerja langsung di lapang.
- c. Mahasiswa memperoleh pengetahuan dan wawasan proses sertifikasi benih.
- d. Membangun kepercayaan diri dan pematangan diri dalam mempersiapkan mahasiswa terjun langsung ke dalam dunia kerja.

### 1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Magang Kerja Industri (MKI) dilaksanakan di Unit Pelaksana Teknis Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (UPT.

PSBTPH) Provinsi Jawa Timur Wilayah Kerja V Jember dimulai pada tanggal 13 Maret sampai dengan 21 Juli 2023.

#### **1.4 Metode Pelaksanaan**

##### **a. Demonstrasi**

Pada metode ini mahasiswa mempraktikkan secara langsung kegiatan mengenai proses sertifikasi benih baik di lapang atau di laboratorium sesuai dengan penjelasan dan arahan yang telah disampaikan oleh pembimbing lapang.

##### **b. Wawancara**

Pada metode ini mahasiswa melakukan tanya jawab atau berdiskusi secara langsung dengan pembimbing dan karyawan mengenai kegiatan sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura dalam menunjang kegiatan MKI.

##### **c. Studi Pustaka**

Pada metode ini mahasiswa mengumpulkan literatur mengenai sertifikasi benih melalui buku, website perusahaan dan literatur pendukung lainnya.